

ANALISIS KONTRIBUSI DAN PROSPEK PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTAURANT TEHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MATARAM

I MADE MURJANA
STIE AMM. Mataram

ABSTRAK

Pemberian kewenangan pusat ke pada daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai Undang-undang Otonomi Daerah mengharuskan pemerintah daerah mampu menggali potensi sumber – sumber keuangan yang ada di daerahnya, ini disebabkan karena semakin kecilnya bantuan pemerintah pusat.

Dengan terbatasnya jumlah pendapatan asli daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah, maka kiranya tidak salah jika diadakan penelitian lebih lanjut terhadap sektor-sektor pendukung PAD tersebut. Untuk itu peneliti mencoba meneliti salah satunya yaitu pada sektor hotel dan restaurant tentang prospek pengembangan kedepannya dan kontribusinya terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di masa yang akan datang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kasus. Tehnik pengumpulan data menggunakan, dokumenter, wawancara dan kepustakaan serta data dianalisis dengan time series tahunan yang bersifat skunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restoran terhadap PAD sebesar 16,89% / tahun, ini berarti sisanya 83,11% PAD itu sendiri dipengaruhi oleh penerimaan sektor lain. Sedangkan perkembangan penerimaan sektor ini dalam menunjang PAD Mataram dalam lima tahun mendatang dengan menggunakan persamaan trend linear juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Otonomi Daerah, PAD, Pajak Daerah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus. bertahap, terarah dan terencana serta bertanggung jawab dalam rangka kemajuan bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut pelaksanaannya diarahkan melalui Otonomi Daerah seperti dinyatakan oleh Sutrisno (1984: 197) bahwa : Daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu, yang berhak, berwenang dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi kebijaksanaan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah pada era reformasi sekarang ini pada prinsipnya adalah untuk memberikan keleluasaan kepada daerah mengelola dan mengatur daerahnya baik melalui administrator pemerintah, pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat sekaligus sebagai upaya peningkatan stabilitas politik dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu pemberian otonomi daerah ini merupakan bukti nyata keseriusan pemerintah pusat membagi kewenangan dengan daerah hendaknya disambut positif sebab dengan adanya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan UU No.25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat daerah akan memungkinkan daerah-daerah yang bersangkutan mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat mengisi pembangunan.

Sebagai konsekwensi menjalankan otonomi daerah yang dimulai tahun 2001, maka daerah dituntut mampu meningkatkan sumber pendapatan asli daerahnya agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Upaya peningkatan pendapatan asli ini

efisiensi penggunaan sumber daya dan sarana yang terbatas, meningkatkan efektivitas pemungutan serta terus menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan dipungut pajak dan retribusinya.

Berbicara pembangunan khususnya di Kota Mataram, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengatur urusan rumah tangganya termasuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan daerah. Sumber keuangan yang menjadi sumber pendapatan daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi, hasil perusahaan daerah serta lain-lain .

Sesuai undang-undang No.18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi, pemerintah Kota Mataram mengelola 6 (enam) jenis pajak daerah. Salah satu pajak daerah tersebut yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini adalah pajak Hotel dan Restaurant (PHR)

Sebagai gambaran awal mengenai besarnya penerimaan pajak hotel dan restoran dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2004 - 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan Penerimaan PAD dan Pajak Hotel dan Restaurant Tahun 2004 – 2008

Tahun	Jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Jumlah penerimaan Pajak Hotel dan Restaurant (Rp)
2004	17.145.672.510	2.966.404.653
2005	21.335.835.210	3.358 462 894
2006	25.889.052.143	4.045 464 824
2007	28.883.559.953	4.916 338 642
2008	32.543.832.368	6.039 408 840
Jumlah	93.692.698.206	21.211 649 857

Sumber : Kantor Pajak Kota Mataram

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan adalah: 1). Berapa kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap peningkatan PAD Kota Mataram, 2). Bagaimana prospek kedepan pengembangan sektor ini ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Besarnya kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap peningkatan PAD Kota Mataram, 2). Prospek kedepan pengembangan sektor ini ?

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan pengembangan dan pengelolaan sektor hotel dan restaurant dimasa depan sehingga mampu mendongkrak peningkatan PAD

Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : 1). Diduga bahwa kondribusi sumbangan penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap PAD Kota Mataram cukup positif, 2). Diduga penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant di Kota Mataram mendatang mengalami peningkatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang bersifat menggambarkan dan mengulas objek yang diteliti, dimana fenomena-fenomena, menerangkan hubungan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan (Moh. Nasir, 1988 : 64)

Metode dan Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode khusus dengan teknik dokumentasi (dokumenter) yaitu pengumpulan data secara langsung tertuju pada suatu kantor/instansi (Moh. Nasir,1983 : 212)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series yaitu data tahun anggaran 2004/2005 sampai dengan tahun anggaran 2008/2009 yang berupa realisasi penerimaan PAD serta data pendukung lainnya selama periode bersangkutan.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran prospek pengembangan sektor hotel dan restoran kedepan serta bagaimana perannya terhadap PAD, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant serta prosentase kontribusinya terhadap PAD

- a. Untuk mengetahui prospek penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant digunakan rumus trend linear sederhana (Anto Dajan, 1983 : 290) yaitu :

$$Y' = a + bX$$

dimana : Y' = Nilai trend penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant, a = konstanta, b = Koefisien

Untuk mencari besaran nilai a dan nilai b digunakan rumus :
$$a = \frac{\sum Y}{N} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana : Y' = Penerimaan pajak dari sektor hotel dan restaurant, n = Jumlah data, x = Variabel waktu

- b. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak sektor hotel dan restaurant terhadap penerimaan pendapatan asli Daerah (PAD) di Kota Mataram digunakan rumus (Kuncaraningrat, 1977: 311)

$$Xi = \frac{Ri}{Ti} \times 100\%$$

dimana : Xi = Prosentase kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD), Ri = Besarnya penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant pada periode tahun tertentu, Ti = Besarnya penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode tahun tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap PAD Daerah Kota Mataram

Untuk melihat seberapa besar kontribusi penerimaan sektor hotel dan restaurant terhadap pendapatan Asli Daerah dihitung dengan jalan membagi total penerimaan pajak dari sektor Hotel dan Restaurant tersebut dengan penerimaan PAD pada tahun yang sama. Perhitungan kontribusi untuk 5 tahun (2004 - 2008) adalah seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kontribusi Penerimaan Pajak Sektor Hotel dan Restaurant terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Kota Mataram Tahun 2004-2008

Tahun Anggaran	Penerimaan Asli Daerah (T1)	Penerimaan Sektor Hotel dan restaurant (R1)	Kontribusi (X1)
2004	17.145.672.510	2.966.404.653	17,50 %
2005	21.335.835.210	3.358 462 894	15,74 %
2006	25.889.052.143	4.045 464 824	15,62 %
2007	28.883.559.953	4.916 338 642	17,05 %
2008	32.543.832.368	6.039 408 840	18,55 %
JML	93.692.698.206	21.211 649 857	16,89 %

Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan hasil analisis di atas kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap Pendapatan Asli Daerah selama 5 tahun adalah bersifat fluktuatif, dimana jumlah total penerimaan sektor pajak hotel dan restaurant ini sebesar Rp.21.211 649 857 dengan rata-rata kontribusi 16,89% per tahun. Tetapi jika kita lihat per tahunnya ternyata pada tahun 2005 sampai 2007 kontribusinya mengalami penurunan sangat tajam terutama tahun 2006 mencapai titik nadir 15,62% , selanjutnya menginjak tahun 2008 kontribusi pajak sektor hotel dan restaurant terhadap PAD meningkat kembali mencapai 18,55% dimana hal ini disebabkan peningkatan penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant prosentasenya lebih besar dibanding dengan peningkatan PAD.

Dari hasil analisis tersebut berarti hipotesis yang diajukan di atas yang menduga bahwa kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Mataram memberikan sumbangan yang berarti (positif) dapat diterima.

Prospek Penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant terhadap PAD Daerah Kota Mataram

Kegiatan pembangunan daerah dalam mencapai tujuan memerlukan pendanaan yang tidak sedikit, oleh karena itu pemerintah perlu menggali sumber-sumber pendapatan dari daerah untuk menopang kegiatan tersebut termasuk dari pungutan pajak hotel dan restaurant sebagai sumber pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan diperoleh gambaran besarnya jumlah penerimaan pajak dari kedua sektor ini selama 5 tahun dari tahun 2004 – 2008 sebagai berikut

Tabel 2. Perkembangan Realisasi Penerimaan Pajak Sektor Hotel dan Restaurant di Kota Mataram Tahun 2005-2008

Tahun anggaran	Penerimaan pajak Sektor Hotel dan restaurant	Prosentase pertumbuhan (%)
2004	2.966.404.653	-
2005	3.358 462 894	13,22
2006	4.045 464 824	20,46
2007	4.916 338 642	21,53
2008	6.039 408 840	22,84
Rata - rata		15,61

Sumber : Data Primerr Diolah.

Dari tabel di atas kita dapat melihat perkembangan realisasi penerimaan pajak dari sektor hotel dan restaurant tiap tahunnya terus meningkat, prosentase peningkatan paling tinggi terjadi tahun 2008.

Peningkatan penerimaan dari sektor ini, menggambarkan bahwa pemungutan yang dilakukan pemerintah daerah Kota Mataram berhasil dalam melaksanakan kerjasama antar departemen terkait dengan pihak pemilik hotel dan restaurant.

Berdasarkan perkembangan hasil realialisasi penerimaan pajak sektor hotel dan restaurant selama lima tahun tersebut selanjutnya dapatlah diproyeksi penerimaan ke depannya dengan pendekatan statistik regresi linear dimana dari perhitungan tersebut diperoleh nilai parameter a sebesar 424.232.997 dan parameter b sebesar 77 038.841,20 . Selanjutnya dibuat persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 424\ 232\ 997 + 77\ 038\ 841,20 X$.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diproyeksikan penambahan penerimaan sektor hotel dan restaurant untuk lima tahun kedepan tahun 2009 – 20024 sebagai berikut : tahun 2009 (Rp. 886. 466 .044,20), tahun 2010 (Rp. 963.504.885,40,), tahun 2011 (Rp. 1. 040. 543.726,60), tahun 2012 (Rp. 1.117. 579. 327,80) dan tahun 2013. (Rp. 1.194. 617. 809).

Dengan memperhatikan prosentase pertumbuhan dan angka-angka proyeksi tersebut maka hipotesis yang mengatakan bahwa tend perkembangan dan prospek penerimaan sektor hotel dan restaurant pada atahun 2009 – 2013 akan meningkat dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Kontribusi penerimaan pajak sektor hotel dan restoran terhadap PAD masih kecil tetapi prosentasenya penerimaannya tiap tahun terus menunjukkan kenaikan. (2). Prospek kedepan penerimaan pajak sektor ini sangat menjanjikan, dimana melalui pendekatan persamaan regresi linear menunjukkan hasil proyeksi yang meningkat di lima tahun mendatang

Saran-saran

Dari hasil penelityian disarankan sebagai berikut :

1. Agar Pemda Kota Mataram, khususnya Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Pariwisata melakukan pendataan ulang (peremajaan data) terhadap wajib pajak dan objek pajak dari pada pajak hotel dan restaurant, terutama yang berada di kawasan perkotaan
2. Dalam menetapkan pajak hotel dan restaurant agar pejabat yang berwenang (Kasi penetapan Dispenda) harus senantiasa melakukan validasi data, sehingga dalam menerbitkan Surat Ketetapan Pajak sementara (SKPS) dan Surat Ketetapan Pajak Rampung (SKPR) kepada wajib pungut sudah benar-benar mencerminkan tagihan pajak sesuai dengan potensi riilnya.
3. Dengan gambaran proyeksi penerimaan pajak ini diharapkan hasil perolehannya nanti benar-benar meningkat secara significant, sehingga mampu mengangkat minimnya pertumbuhan Pajak Hotel dan Restaurant (PHR) selama ini kearah yang lebih tinggi dan sekaligus mampu menyumbangkan kontribusi yang lebih besar bagi pajak daerah dan PAD

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Undang – Undang Otonomi Daerah 1999, (Undang – Undang Npmpr 22 Tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999, tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bebas dan Bersih dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme)Penerbit Restu Agung, Jakarta, 1999.
- Undang – Undang Nomor 34 tahun 2000, tentang perubahan Undang – Undang Nomor 18/1997, tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Abdurahman A, 1990, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan perdagangan*, penerbit liberty , jakarta.
- Dajan Anton, 1986, *Pengantar Metode Statistik*, Pnerbit LP3ES, Jakarta
- Darise, Nurlan, 2006, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Penerbit PT. Indeks, Jakarta
- Departemen keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2007, *Pedoman Nasional Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Perpajakan*, Penerbit Andi , Yogyakarta.
- Nasir,M , 1983, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sutrisno DH, 1984. *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*. BPFE UGM Jogjakarta
- Yani, ahmad, 2002, *Hubungan Keuangan Daerah anta Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Penebit Rajawali Pers, Jakarta.